

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis yaitu salah satu upaya pelayanan kesehatan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi.

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis bersifat rahasia sehingga harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis, kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan dalam pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis, serta terlindungi dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Dengan demikian maka di perlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi. (Budi, S.C. 2011).

Faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah berkas rekam medis yang di simpan dengan teratur dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam proses pengembalian berkas rekam medis. Dalam penyimpanannya berkas rekam medis harus dapat di akses dengan mudah agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, ruang penyimpanan juga berpengaruh terhadap kelancaran pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis. Dan perlu adanya upaya pengendalian sehingga tidak terjadinya salah simpan (*missfile*). Pengendalian berkas rekam medis dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya menggunakan tracer,

buku ekspedisi dan buku register. Meskipun cara ini sudah dilakukan di unit rekam medis yang ada di suatu sarana pelayanan kesehatan, tetapi *missfile* masih sering terjadi (Sulistyo 2021)

Menurut wati (2019) salah simpan (*missfile*) merupakan berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filig*. Hal ini dapat terjadi antara lain, karena tidak tercatatnya berkas yang keluar pada buku ekspedisi dan tidak adanya alat berupa tracer sehingga berkas tersebut hilang atau salah letak.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, *et al* (2017) di RSUD Kota Bengkulu diketahui bahwa dari 385 rekam medis pasien rawat jalan di dapatkan hasil sebagian besar kejadian salah simpan (*missfile*) yaitu sebesar 44,1%.

Didukung dengan penelitian lainnya menurut Fakkar, *et Al*, (2021) di ketahui bahwa terdapat kejadian salah simpan (*missfile*) 1 kali dalam 1 bulan dengan persentase 0.82% dari 3.654 berkas rekam medis, dengan penyebab kejadian salah simpan (*missfile*) yaitu dari unsur man tingkat pendidikan masih ada yang terdapat lulusan SMA atau Non Rekam Medis.

Sumber daya di unit rekam medis dan informasi kesehatan terdiri dari 5M (*Man, Money, Method, Machine, Material*) dimana untuk mengidentifikasi layak atau tidaknya penyimpanan berkas dapat menggunakan unsur 5M (Suharto, 2021)

Menurut Karlina, *et Al*, (2016) bahwa dari setiap kejadian salah simpan (*missfile*) yang terjadi petugas langsung membuat berkas baru sehingga ketika dilakukan penyisiran saat pengembalian berkas rekam medis, petugas akan berpotensi menjumpai berkas dengan nama dan nomor rekam medis yang sama. Hal tersebut terus terjadi disebabkan tidak adanya pencatatan kejadian salah simpan (*missfile*) untuk keperluan evaluasi. Tidak adanya berita acara saat terjadi salah simpan (*missfile*), membuat tidak terkontrol. Akibat dari kejadian duplikasi berkas rekam medis tersebut, maka riwayat data pasien tidak berkesinambungan.

Rumah Sakit Paru Dr.H.A Rotinsulu Bandung merupakan rumah sakit khusus paru yang terakreditasi A, rumah sakit ini merupakan pusat Rujukan

penyakit paru, untuk wilayah Jawa Barat juga sebagai pusat pendidikan serta penelitian penyakit paru dan saluran napas.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu petugas rekam medis, menunjukkan bahwa hasil kunjungan pasien rawat jalan bulan desember sebanyak 2.268 pasien. Rekam medis pasien masih ada yang tidak di temukan di dalam rak penyimpanannya, antara lain karena petugas kurang teliti dalam penyusunan rekam medis pasien dimana dokumen tersebut akan digunakan tetapi tidak ada di rak yang semestinya, temuan lainnya yaitu terdapat rekam medis pasien yang memiliki jumlah ganda, dan terjadi kesalahan penomoran serta *sticker* kode warna rekam medis. Dalam pengendalian rekam medis pasien, untuk setiap berkas yang keluar dari rak penyimpanan belum memiliki *tracer*, sehingga mengakibatkan rekam medis yang keluar menjadi tidak diketahui keberadaannya. Dilihat dari sistem penjajaran menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF), sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS), dan Map/Folder rekam medis pasien menggunakan kode warna nomor primer 1 digit, 0 putih, 1 hijau tua, 2 ungu, 3 kuning, 4 merah, 5 hitam, 6 coklat, 7 pink, 8 biru, 9 oren.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis penyebab kejadian *missfile* ditinjau berdasarkan teori manajemen 5M (di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penyebab kejadian *missfile* ditinjau berdasarkan teori manajemen 5M di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penyebab kejadian *missfile* di tinjau berdasarkan teori manajemen 5M di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Menghitung tingkat kejadian *missfile* rekam medis pasien bulan desember tahun 2022 di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung;

- b. Mengetahui penyebab kejadian *missfile* dari aspek manusia (*man*) di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung;
- c. Mengetahui penyebab kejadian *missfile* dari aspek keuangan (*money*) di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung;
- d. Mengetahui penyebab kejadian *missfile* dari aspek bahan (*material*) di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung;
- e. Mengetahui penyebab kejadian *missfile* dari aspek alat (*machine*) di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung;
- f. Mengetahui penyebab kejadian *missfile* dari aspek cara (*method*) di Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu menjadi sumber sebagai bahan kajian untuk penelitian mahasiswa khususnya mengenai penyebab *missfile* rekam medis pasien.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Rumah Sakit Dr.H.A Rotinsulu Bandung

Menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan rekam medis khususnya dalam hal pengelolaan rekam medis.

b. Bagi jurusan Perekam dan Informasi Kesehatan Poltekkes Tasikmalaya

Menjadi bahan referensi keputakaan yang dapat di manfaatkan dalam proses perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan yang lebih luas terkait penelitian yang diteliti

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Irfan, <i>et. al</i> , Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIP) Vol.1 No.4 (2021)	“Pengaruh penggunaan kode warna pada map rekam medis pasien terhadap pencegahan kejadian <i>missfile</i> di rumah sakit umum daerah (RSUD) kota bogor”	1. Penelitian yang di gunakan untuk meneliti tentang kejadian salah simpan (<i>missfile</i>) 2. Pengumpulan data yang digunakan observasi	1. Metode penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif dan instrumen nya kuesioner sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>mixed</i> <i>methods</i> dan instrumen nya observasi, wawancara.

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Oktaviani, <i>et. al</i> , Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (JMIKI) Vol.6 No. 2 (2017)	“Analisis penyebab terjadinya <i>missfile</i> dokumen rekam medis rawat jalan di ruang penyimpanan (<i>filing</i>) RSUD Kota Bengkulu tahun 2017”	1. Hasil penelitian nya diteliti mengenai tingkat kejadian <i>missfile</i> rekam medis pasien.	1. Metode penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>mixed methods</i> dengan instrumen wawancara dan observasi. 2. Hasil penelitiannya hanya kejadian <i>missfile</i> nya saja, tidak menggunakan dokumen pasien map/folder yang menggunakan kode warna. Dan tidak menghitung tingkat kejadian <i>missfile</i> dan ketepatan penjajarannya.
3.	Fakkar, <i>et. al</i> , Jurnal Riset Manajemen (JRM) Vol. 2 No. 2 (2022)	“Gambaran penyebab kejadian salah simpan (<i>missfile</i>) berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru”	1. Mengidentifikasi kejadian salah simpan (<i>missfile</i>)	1. Metode yang digunakannya adalah metode kualitatif, dengan informan dari penelitian ini berjumlah 3 orang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>mixed methods</i> .

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Suharto, <i>et, al</i> , Jurnal Ilmiah UPPM Politeknik (TEDC) Vol.16 No.3 (2022)	“Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5 M (<i>Man, Money, Material, Machine, Methode</i>) di RSAU Lanud Sulaiman Bandung”	1. Mengiden tifikasi berkas rekam medis berdasark an unsur manajem en 5 M (<i>Man, Money, Material, Machine, Methode</i>)	1. Metode penelitian sebelumnya yang digunakannya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>mixed methods</i> 2. Penelitian sebelumnya tidak menghasilkan berapa tingkat kejadian <i>missfile</i> dan ketepatan penjarannya hanya di tinjau saja dari pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medisnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan perhitungan tingkat kejadian <i>missfile</i> dan ketepatan penjarannya.